

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari proses belajar, baik dalam rangka mempertahankan hidup maupun upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam belajar manusia dapat menempuh pendidikan informal, formal maupun non formal. Pendidikan informal dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah. Sedangkan pendidikan non formal sangat diharapkan mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Adapun tujuan pendidikan Nasional No 20 Th 2003 Psl 3 berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang begitu sempurna tersebut memang tidak mudah. Ada beberapa komponen dalam sekolah yang harus mendukung penyelenggaraan pendidikan dengan baik. Beberapa komponen sekolah diantaranya adalah guru, karyawan, sarana prasarana dan siswa apabila berbagai komponen tersebut saling melengkapi dan mendukung penyelenggaraan proses belajar

---

1 Undang-Undang SISDIKNAS (Jakarta : Sinar Grafika,2003),h.5

mengajar maka akan dapat berjalan lancar dan pada akhirnya tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Tenaga pengajar atau guru dalam sistem pendidikan merupakan komponen yang paling penting dan berperan dalam mewujudkan peningkatan sumber daya manusia. Guru sebagai salah satu komponen manusia merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan keahlian khusus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Persyaratan itu meliputi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknis kegunaan. Syarat-syarat kepribadian yaitu sikap pribadi yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Sedangkan syarat teknis keguruan adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berkenaan dengan wawasan kependidikan yang dilegimitasi berupa ijazah keguruan.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas, tetapi merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Jadi selain mengajar di depan kelas guru juga mampu dan bertanggung jawab mendewasakan anak didik sesuai dengan jenjang pendidikannya mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Oleh sebab itu segala ucapan, perilaku, dan sikap hidup seseorang guru hendaklah dapat mencerminkan sikap yang dapat diteladani karena merupakan bagian dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru.

Dalam proses belajar guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan belajar siswa supaya mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan

pelajaran. Disamping itu seorang guru di dalam kegiatan pembelajaran dituntut kemampuannya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berkaitan dengan itu, Sardiman AM menyatakan :

”Ada 3 tingkat profesional guru dalam bidang kependidikan yaitu : 1). Capable-personal, artinya guru dapat diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif; 2). Guru sebagai inovator, artinya memiliki pengetahuan dan kecakapan dan serta sikap yang tepat terhadap suatu pembaharuan ; 3). Guru sebagai developer, artinya guru harus memiliki pandangan yang jauh ke depan dalam menjawab tantangan yang dihadapi dalam sektor pendidikan.”<sup>2</sup>

Sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran, Pkn merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan disekolah. Mempunyai peranan penting bagi generasi muda dan memiliki peranan yang strategis. Pelajaran Pkn dapat menjadi wahana bagi penanaman moral, semangat, kepribadian bangsa yang kokoh. Namun dalam kenyataannya ada kecendrungan bahwa Pkn adalah pelajaran yang membosankan berupa hafalan, pelajaran Pkn diberikan secara monoton tidak bervariasi, guru kebanyakan menggunakan metode ceramah akhirnya siswa menjadi pasif dan akhirnya bosan dan mengantuk sehingga hasil belajar yang dicapai melalui proses pembelajaran tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Pemberian materi dengan metode sosio drama sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Pkn. Kelebihan metode sosio drama menurut

---

<sup>2</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2006), h.135

Roestiyah N.K. adalah siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi siswa. Karena siswa bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah sosial itu.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan dilapangan hasil belajar Pkn pada kelas VIII-A belum mencapai KKM yaitu 67,00 nilai rata-rata kelas hanya mencapai 55,50. Peneliti mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas VIII-A dengan kegiatan pembelajaran PKn melalui metode sosio drama. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah ” Upaya meningkatkan hasil belajar Pkn melalui penerapan metode sosio drama (di SMP NEGERI 1 Bojong Gede Bogor ) ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat di rumuskan yaitu apakah melalui metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar PKn ?

---

<sup>3</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 93.